

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam dunia konstruksi, semakin besar usaha jasa konstruksi maka semakin kompleks masalah yang harus dihadapi. Usaha jasa konstruksi selalu mengandung resiko yang relatif besar berkaitan dengan manajemen yang diterapkan. Sukses tidaknya usaha jasa konstruksi tergantung pada manajemennya, apabila manajemennya baik maka kemungkinan besar usaha jasa konstruksi itu dapat berjalan dengan lancar, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu, unsur manajemen usaha jasa konstruksi tidak dapat dianggap ringan, perlu seseorang yang betul-betul dapat mengelola dan mengendalikan usaha jasa konstruksi dengan baik. Sebagai seorang pengusaha usaha jasa konstruksi kita dituntut untuk dapat menjalankan suatu usaha jasa konstruksi dengan baik agar dapat berjalan dengan lancar.

Kinerja yang baik dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan ditengah persaingan perusahaan lain yang semakin banyak jumlahnya. Kinerja tersebut juga dipengaruhi oleh kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dan dalam hal ini kompetensi dalam bidang ketekniksipilan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha di bidang jasa konstruksi.

Saat ini di Indonesia khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki banyak perusahaan konstruksi baik berupa kontraktor pelaksana maupun konsultan perencana yang telah menangani beberapa pekerjaan proyek konstruksi. Dengan banyaknya perusahaan tersebut maka persaingan dalam menciptakan produk dan pelayanan yang terbaik menjadi salah satu modal utama dalam mempertahankan eksistensinya.

Kompetensi ketekniksipilan yang dimiliki merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan kinerja suatu perusahaan konstruksi.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui kompetensi ketekniksipilan yang menjadi prioritas menurut pandangan pelaku usaha jasa konstruksi tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan pada latar belakang diatas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa kompetensi ketekniksipilan yang menjadi preferensi untuk menjalankan usaha jasa konstruksi?
2. Adakah perbedaan kompetensi ketekniksipilan bagi kontraktor dan konsultan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah di ungkapkan, maka tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi ketekniksipilan yang menjadi preferensi untuk menjalankan usaha jasa konstruksi.
2. Ada atau tidak perbedaan kompetensi ketekniksipilan bagi kontraktor, konsultan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pelaku di bidang konstruksi, agar dapat mengetahui apa saja kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha jasa konstruksi, sehingga dapat memacu diri untuk belajar dari pengalaman yang ada, serta lebih meningkatkan kemampuan dan ketrampilan.
2. Untuk penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang usaha jasa konstruksi, serta menambah wawasan dalam dunia bisnis jasa konstruksi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang berkaitan dengan jasa konstruksi.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis memberikan batasan-batasan yang bertujuan agar penelitian ini tepat sasaran dan sesuai dengan topik yang dibahas. Adapun batasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Jenis data pada penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif yaitu data ordinal yang menggunakan peringkat seperti dalam pengukuran skala *Likert*.
2. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kuantitatif.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk menjawab seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi yang harus dikuasai untuk menjalankan usaha bisnis jasa konstruksi.
4. Pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 25.
5. Responden penelitian adalah 30 orang yang bekerja di bidang usaha jasa konstruksi.
6. Kualifikasi jasa konstruksi adalah badan usaha kualifikasi kecil K1.
7. Tingkat manajemen berada pada manajemen menengah.
8. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.